

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian, sehingga memberikan gambaran yang lebih kaya dan menyeluruh mengenai isu yang dikaji.¹ Pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan fenomena atau fakta yang diamati secara sistematis, faktual, dan akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dirancang untuk memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang.²

Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara bertahap dengan cara mengidentifikasi pola, hubungan, atau tema yang muncul, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan. Metode ini

¹ Siti Hanyah Dkk., “Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash,” *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, No. 1 (2022): 339–44, <https://doi.org/10.30998/Semnasristek.V6i1.5697>.

² Dkk Siti Romdona, “Teknik Pengumpulan Data,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, No. 1: 39–47.

dipilih karena memberikan fleksibilitas dan memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terhadap fenomena yang kompleks, menjadikannya sangat relevan untuk mengkaji isu-isu yang membutuhkan penjelasan mendalam, seperti peran majelis taklim dalam membentuk akhlak masyarakat.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber utama dalam memberikan informasi atau data terkait variabel penelitian. Penelitian ini melibatkan ustaz, pengurus, dan jemaah aktif dari Majelis Taklim Al-Makkiyyah yang memiliki peran vital dalam proses pembinaan akhlak masyarakat. Ustaz bertugas menyampaikan tausiyah dan ajaran agama, memberikan arahan moral kepada jemaah, sedangkan pengurus bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan keagamaan, memastikan kelancaran program, dan menjalin hubungan antara jemaah dan lembaga. Sementara itu, jemaah aktif yang secara rutin berpartisipasi dalam kegiatan majelis menjadi sumber utama dalam memperoleh informasi mengenai dampak majelis taklim terhadap peningkatan akhlak, karena mereka dapat memberikan wawasan tentang perubahan akhlak yang mereka alami melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut.

2. Objek

Objek penelitian mengacu pada aspek tertentu yang menjadi fokus kajian untuk diidentifikasi dan dianalisis. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah peningkatan akhlak jemaah melalui kontribusi dan peran yang dimainkan oleh Majelis Taklim Al-Makkiyyah.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan ilmiah, penentuan lokasi penelitian merupakan aspek penting yang menjadi fokus kajian. Hal ini membantu penulis untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti dan memastikan kebenaran serta akurasi data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Kahakan, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, 71371.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

a. Data

Data primer dalam penelitian ini berupa informasi langsung mengenai pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah, bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan, serta perubahan perilaku dan sikap jemaah setelah mengikuti kegiatan majelis taklim. Data ini juga mencakup dinamika sosial yang terjadi di antara jemaah, interaksi dalam kegiatan

keagamaan, serta respons masyarakat terhadap program-program yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Al-Makkiyyah.

b. Sumber Data

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Wawancara dilakukan dengan pengurus Majelis Taklim Al-Makkiyyah sebagai pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, untuk memperoleh informasi mengenai jenis kegiatan, strategi pembinaan akhlak, serta kendala yang dihadapi. Wawancara juga dilakukan dengan ustaz atau pemateri untuk mengetahui metode penyampaian materi, isi pembelajaran, serta dampaknya terhadap pembentukan akhlak jemaah. Selain itu, wawancara dengan jemaah aktif dilakukan untuk menggali pengalaman pribadi terkait perubahan akhlak, peningkatan keimanan, serta hubungan sosial setelah mengikuti kegiatan majelis taklim. Observasi dilakukan terhadap kegiatan majelis taklim guna memperoleh data faktual tentang suasana pembelajaran, keaktifan jemaah, serta pola interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

2. Data sekunder

a. Data

Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi tertulis yang mendukung dan melengkapi data primer, seperti gambaran program kegiatan majelis taklim, materi pembinaan akhlak, serta kondisi sosial

masyarakat Desa Kahakan. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan lapangan.

b. Sumber Data

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen internal Majelis Taklim Al-Makkiyyah, antara lain catatan program, laporan kegiatan, jadwal pengajian, dan materi ceramah. Selain itu, buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang membahas pembinaan akhlak, peran majelis taklim, dan pendidikan Islam nonformal digunakan sebagai dasar teoretis penelitian. Profil Desa Kahakan juga menjadi sumber data pendukung yang memberikan informasi mengenai kondisi sosial-budaya masyarakat, jumlah jemaah, serta karakteristik demografis seperti usia, profesi, dan tingkat pendidikan, sehingga membantu dalam menganalisis pengaruh majelis taklim terhadap berbagai kelompok masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam. Peneliti menggunakan berbagai instrumen untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam terkait

peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak masyarakat di Desa Kahakan.³

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mengamati suatu objek atau fenomena secara langsung di lokasi penelitian dengan penuh ketelitian. Peneliti mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan di Majelis Taklim Al-Makkiyyah, seperti pelaksanaan kajian, bahkan interaksi antarjemaah. Hal yang Diamati:

- a. Kegiatan Keagamaan: Peneliti mencatat jenis kegiatan yang dilakukan.
- b. Interaksi Sosial: Peneliti mengamati bagaimana jemaah berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, seperti bentuk kerja sama dalam kegiatan atau suasana kebersamaan yang terbangun.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang memiliki peran penting dalam Majelis Taklim Al-Makkiyyah, seperti ustaz, pengurus majelis, dan jemaah aktif. Melalui wawancara, peneliti dapat mengklarifikasi dan memverifikasi

³ Ardiansyah Dkk., "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>.

informasi serta menggali topik secara mendalam dengan menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengambilan informasi dari dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian.⁴ Proses ini mencakup penggunaan data dan sumber-sumber yang berhubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data berupa foto-foto kegiatan, laporan kegiatan majelis, dan dokumen lain yang relevan. Hal yang Didokumentasikan:

- a. Foto Kegiatan: Dokumentasi visual dari acara kajian dan kegiatan sosial yang diadakan oleh Majelis Taklim Al-Makkiyyah.
- b. Laporan dan Catatan Program: Arsip kegiatan majelis, seperti daftar jemaah, jadwal kegiatan, dan laporan tahunan.
- c. Materi Pembelajaran: Buku, modul, atau selebaran yang digunakan dalam pembelajaran agama di majelis taklim.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara terstruktur melalui beberapa langkah penting, dengan tujuan untuk mengidentifikasi peran Majelis

⁴ Anggy Giri Prawiyogi Dkk., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No. 1 (2021): 446–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak masyarakat di Desa Kahakan. Berikut Teknik analisis data:⁵

1. Reduksi Data

Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diproses secara mendalam. Proses ini meliputi pemilihan informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Data yang kompleks akan disederhanakan dan konsep-konsep penting akan diidentifikasi, sehingga informasi yang dihasilkan lebih terstruktur dan siap dianalisis. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyaring informasi yang esensial dan menghilangkan data yang tidak relevan, sehingga peneliti dapat fokus pada inti permasalahan yang sedang diteliti.

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya adalah penyajian data, di mana informasi yang telah disaring akan diorganisasikan secara terstruktur. Penyajian data dapat berupa deskripsi naratif yang mendalam, kutipan langsung dari wawancara untuk mendukung temuan, tabel yang merangkum informasi utama, atau grafik yang menggambarkan hubungan antarvariabel secara visual. Penyajian data ini bertujuan untuk membuat informasi lebih mudah dipahami oleh pembaca, serta mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola penting dan menarik kesimpulan yang valid.

⁵ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 1 Ed. (Makassar, 2017).

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang telah dipresentasikan untuk merumuskan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak masyarakat. Kesimpulan ini kemudian akan diverifikasi dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan, penelitian sebelumnya, serta pandangan dari berbagai sumber yang dapat dipercaya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini akurat, valid, dan reliabel, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber data, metode pengumpulan data, atau perspektif teoritis yang berbeda untuk memverifikasi temuan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi akan dilakukan melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut:⁶

⁶ Dkk Wiyanda Vera Nurfajriani, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. September (2016): 1–23, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan ustaz, pengurus Majelis Taklim Al-Makkiyyah, anggota jemaah, dan informan lainnya. Jika terdapat perbedaan informasi, peneliti akan melakukan verifikasi lebih lanjut untuk mencari titik temu atau penjelasan yang rasional.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen (misalnya, catatan kegiatan majelis taklim, materi ceramah, dan dokumentasi foto/video). Data yang diperoleh dari berbagai teknik ini akan dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan kelengkapan informasi.